

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 5 area dalam Kampung Sangiang Santen dan 7 area dalam Kampung Cicukang selama tiga periode waktu (pukul 08.00-17.00), terlihat bahwa elemen-elemen *fixed*, *semi-fixed*, dan *non-fixed* yang ada didalam *setting*, menjadi sarana yang digunakan untuk melakukan beragam aktivitas.

6.1.1. Kampung Sangiang Santen

Pada pagi hari, *setting* yang didalamnya terdapat pedagang kakilima (pedagang sayur maupun makanan) dan elemen hasil peninggian bidang dasar (pedestal dan bangku beton), menjadi *setting* yang paling ramai digunakan oleh warga dari kelompok usia dewasa dan remaja. Pedagang kakilima menjadi elemen *non-fixed* yang memicu terciptanya simpul aktivitas, yang didalamnya mewadahi aktivitas ekonomi. Sedangkan pedestal dan bangku beton, menjadi sarana tempat duduk yang memungkinkan sesama pengguna ruang untuk melakukan interaksi sosial.

Pada siang hari, elemen *fixed* berupa warung dan tempat makan yang dilengkapi dengan teritis, menjadi *setting* yang paling banyak digunakan oleh warga dari kelompok usia dewasa dan remaja. *Setting* jenis ini menjadi tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi yang berseling dengan kegiatan berbincang. Pada sisi lain, *setting* berupa ruang terbuka (misalnya lapangan dan ruang jalan), menjadi *setting* yang paling banyak digunakan oleh warga anak-anak untuk menunjang aktivitas yang bersifat dinamis, seperti kegiatan bermain bola, sepatu roda, dan bersepeda.

Pada sore hari, elemen *fixed* berupa bengkel motor menjadi generator pemicu terbentuknya simpul aktivitas bagi warga dari kelompok usia remaja. Motor-motor yang diparkir di jalan, difungsikan untuk memfasilitasi kegiatan bercengkrama. Pada sisi lain, *setting* yang didalamnya terdapat elemen *non-fixed* berupa pedagang baso serta dilengkapi dengan tempat duduk, baik berupa elemen *fixed* (misalnya dinding dengan tinggi 60cm dan pedestal) maupun elemen *semi-fixed* (misalnya motor yang diparkir), menjadi *setting* yang paling banyak digunakan oleh warga dari kelompok usia dewasa, remaja, dan anak-anak untuk melakukan aktivitas komunal yang bersifat statis, seperti kegiatan makan baso sembari berbincang.

6.1.2. Kampung Cicukang

Pada pagi hari, *setting* yang didalamnya terdapat fungsi ekonomi (misalnya warung, pedagang sayur, maupun tempat makan), merupakan *setting* yang paling ramai digunakan oleh warga dari kelompok usia dewasa. Perkumpulan warga didalam *setting* ini, akan membentuk simpul aktivitas ekonomi. Keberadaan tempat duduk (misalnya pedestal, bangku beton, maupun bangku kayu) yang ada didalam *setting*, menjadi sarana yang menghasilkan peluang bagi terciptanya kontak sosial antar individu pengguna ruang.

Pada siang hari, warung yang dilengkapi dengan atap peneduh dan tempat duduk, menjadi *setting* yang paling banyak digunakan oleh warga dari kelompok usia dewasa sebagai area berjualan sekaligus beristirahat. Sedangkan, ruang jalan yang tidak dilengkapi dengan elemen peneduh maupun tempat duduk, menjadi *setting* yang paling banyak digunakan oleh warga anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain bola dan bersepeda, karena kegiatan tersebut membutuhkan ruang gerak yang luas.

Pada sore hari, *setting* yang didalamnya terdapat elemen peneduh dan tempat duduk, menjadi preferensi bagi warga dari kelompok usia remaja untuk melakukan aktivitas yang bersifat statis, seperti kegiatan beristirahat, bermain catur, maupun berbincang. Sedangkan *setting* yang didalamnya terdapat warung yang dilengkapi dengan elemen peneduh dan tempat duduk, menjadi *setting* yang banyak digunakan warga dari kelompok usia dewasa untuk melakukan aktivitas ekonomi dan berbincang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, fasilitas umum dan sosial serta fungsi ekonomi (warung dan tempat makan) yang dilengkapi dengan elemen peneduh dan sarana tempat duduk, baik yang *fixed* (seperti pedestal dan bangku beton) maupun *semi-fixed* (seperti kursi kayu dan motor), menjadi tempat terbentuknya simpul aktivitas bagi warga dari kelompok usia dewasa dan remaja. Aktivitas yang berlangsung cenderung kompleks dan bersifat statis, seperti kegiatan berjualan sambil berbincang. Sedangkan ruang jalan yang terbuka digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan bermain bagi anak-anak, karena kegiatan bermain merupakan aktivitas yang bersifat dinamis, sehingga membutuhkan ruang yang luas guna menunjang pergerakan yang dilakukan.

Pada sisi lain, *setting* yang didalamnya hanya terdiri dari elemen peneduh, sebagai contoh warung yang dilengkapi dengan teritis maupun terpal, cenderung digunakan untuk mewadahi kegiatan yang sederhana, seperti berjualan makanan maupun jajan. Aktivitas

yang ada pun dilakukan dengan berdiri, sehingga akan sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang.

Rancangan dan material penutup atap pun, menjadi faktor yang mempengaruhi pencahayaan pada suatu *setting*. Karena pencahayaan yang ada, akan mempengaruhi jenis aktivitas yang dilakukan. *Setting* yang terang cenderung digunakan untuk mewadahi aktivitas yang membutuhkan visual yang baik, seperti kegiatan mengelas besi dan berjualan. Sedangkan *setting* yang gelap, dapat digunakan untuk melakukan aktivitas yang tidak terlalu membutuhkan visual yang baik, seperti kegiatan berbincang dan beristirahat.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa fasilitas sosial, fasilitas umum, serta fungsi ekonomi, secara tidak langsung mempengaruhi terbentuknya simpul aktivitas. Oleh karena itu, perlu adanya *treatment* (perlakuan) terhadap *setting* tersebut, agar mampu memfasilitasi aktivitas yang ada.

Elemen peneduh merupakan faktor yang penting dalam suatu *setting*, agar dapat digunakan sepanjang hari. Namun penerapan elemen peneduh didalam *setting* harus mempertimbangkan jenis maupun material yang digunakan, agar ruang yang ternaungi memiliki pencahayaan yang baik. Material penutup atap yang digunakan sebaiknya memiliki warna yang gelap, namun tetap mampu mentransmisikan cahaya. Hal ini bertujuan agar suhu udara dari ruang yang dinaungi tidak panas, namun tetap memiliki pencahayaan yang baik. Sehingga ruang tersebut mampu mewadahi beragam aktivitas yang dilakukan didalamnya.

Elemen-elemen peneduh tersebut pun, lebih baik dilengkapi dengan tempat duduk baik berupa *street furniture* seperti bangku, maupun elemen hasil peninggian bidang dasar seperti pedestal dan bangku beton. Karena keberadaan elemen tersebut didalam *setting*, mampu meningkatkan tingkat kenyamanan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka (*Text Book*)

- Ashihara, Yoshinobu. 1981. *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space Environment and Behavior*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Carmona, Matthew. 2003. *Public Places-Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Boston: Architectural Press.
- Ching, Francis D.K. 1979. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Seattle: John Wiley & Sons.
- Gehl, Jan. 1987. *Life Between Buildings: Using Public Space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Haryadi, Setiawan B. 2010. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Gajah Mada. Yogyakarta: University Press.
- Ittelson, W. H., Proshansky, H. M., Rivlin, L. G., and Winkel, G. H. 1974. *An Introduction to Environmental Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Maryati dan Suryawati. 2003. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Morris, A. E. J. 1994. *History of Urban Form Before The Industrial Revolutions*. New York: John Wiley and Sons.
- Prabawasari, Veronika Widi dan Agus Suparman. 1999. *Tata Ruang Luar*. Yogyakarta: UNDIP.
- Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspects of Urban Form*. Oxford: Pergamon Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Siagian P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Turner, John. 1972. *Freedom to Build: Dweller Control of Housing Process*. New York: Collier Macmillan Ltd.

Internet

Tim Sosiologi. 2002. Syarat Terciptanya Interaksi Sosial. (ONLINE)

Tersedia: <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>

<http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/BAHAN-UJIAN-ASISTEN.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

Tesis

Tandung, Nurlim. 2012. Pengaruh *Setting* Fisik Terhadap Pola Perilaku Pada Fungsi Koridor. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Skripsi

Gautama, Reza Purnomo. 2015. Pengaruh *Setting* Fisik terhadap Aktivitas yang Terjadi pada Ruang Gang. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Mahendra, I., Made. 2010. Pengaruh *Setting* Fisik terhadap *Setting* Aktivitas Kehidupan Fungsi Kawasan. Yogyakarta: UGM.

Reksa, Andre Rajendra. 2015. Faktor Fisik dan Fungsi yang Mempengaruhi Terjadinya Aktivitas Warga. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Peraturan

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No.4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 No. 23. Sekretariat Negara. Jakarta